

Pelangi Nusantara

Kajian Berbagai Variasi Bahasa



GRAHA ILMU

Pelangi Nusantara

Kajian Berbagai Variasi Bahasa

Tim Editor:
Prof. Dr. Sumarlam, MS
Asih Anggarani
Tri Wuryan Taruni
Priyanto

PELANGI NUSANTARA

Kajian Berbagai Variasi Bahasa

Editor: : Prof. Dr. Sumarlam, MS
Asih Anggarani
Tri Wuryan Taruni
Priyanto

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, 2012

Hak Cipta © 2012 pada penulis,
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.



GRAHA ILMU

Ruko Jambusari No. 7A
Yogyakarta 55283
Telp. : 0274-889836; 0274-889398
Fax. : 0274-889057
E-mail : info@grahailmu.co.id

Sumarlam, Prof., Dr., MS; Anggarani, Asih; Taruni, Tri Wuryan; Priyanto

PELANGI NUSANTARA; Kajian Berbagai Variasi Bahasa/Prof. Dr. Sumarlam, MS; Asih Anggarani; Tri Wuryan Taruni; Priyanto

-Edisi Pertama - Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012
xii + 224 hlm, 1 Jil.: 26 cm.

ISBN: 978-979-756-879-5

1. Hukum

I. Judul

KATA PENGANTAR

Buku *PELANGI NUSANTARA (Kajian Berbagai Variasi Bahasa)* ini mengkaji berbagai variasi bahasa. Variasi dalam hal ini dapat dimaknai sebagai bentuk (wujud) satuan lingual yang berbeda, tetapi mempunyai arti/makna sama. Satuan lingual yang bervariasi itu dapat berupa alofon, alomorf, kata, frasa, klausa, kalimat, bahkan juga variasi tingkat tutur. Dengan demikian, dipandang dari sudut bidang kelinguistikannya terdapat variasi bidang fonologis, variasi morfologis, variasi sintaktis, variasi semantis, variasi sosiolinguistik, dan variasi dialektologis.

Buku ini membentangkan 14 topik menarik, semuanya terkait dan terikat oleh satu topik utama, yakni variasi bahasa. “Netralisasi Kosakata *Ngoko* ke dalam Kosakata *Krama*” dipaparkan secara rinci oleh Sumarlam. Di dalamnya juga dikemukakan pola-pola netralisasi dalam rangka membuktikan bahwa secara empiris dan matematis leksikon *ngoko* lebih banyak daripada leksikon *krama* dalam bahasa Jawa. Selain itu, juga dijelaskan hubungan antara netralisasi kosakata dan ekspresi budaya, serta pola pikir penuturnya. Andreas Raymonda membandingkan antara dialek bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Sepintas memang tampak aneh mengapa dua bahasa yang tak serumpun itu dibandingkan. Nah, justru itulah yang membuat pembaca “penasaran” dan tertarik untuk segera membacanya. Topik yang sangat menggelitik untuk dinikmati adalah tulisan Asih Anggarani yang bertajuk “Keunikan Ragam Bahasa Waria dan Gay di Yogyakarta”. Dengan strategi, teknik, dan kiat jitunya, dia berhasil menyediakan data natural yang tidak mudah didapatkan oleh setiap peneliti, dan kemudian membahasnya secara tuntas.

Bakdal Ginanjar kembali membandingkan “Variasi Semantik Kata *Mati* dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa”. Bagaimana relasi-relasi semantis kata *mati* dalam kedua bahasa tersebut dideskripsikan secara gamblang dan rinci pada bagian ini. Dialek Suroboyoan mempunyai karakteristik tersendiri yang cukup menarik. Dalam kaitannya dengan itu, Dany Ardiyan mengangkat topik “Perubahan Makna dalam Dialek Suroboyoan dalam Film *Grammar Suroboyoan* Produksi Gatotkaca Studio.” Sementara itu, Grace J.M. Mantiri mengkaji “Variasi Frasa Nominal Kepemilikan Bahasa Indonesia di Jayapura dan Manado”. Muna Riswati membandingkan variasi metafora dengan memfokuskan pada “Perbandingan Variasi Metafora pada Puisi Karya Taufik Ismail dan W.S. Rendra”. Kemudian Octaria Putri Nurhayani mencermati “Variasi Afiks dalam Bahasa Jawa yang Dapat Bersubstitusi”. Masih terkait dengan bahasa Jawa, Priyanto memaparkan secara lebih rinci cara mengubah bentuk-bentuk *ngoko* ke *krama*, *ngoko lugu* ke *ngoko alus*, *krama lugu* ke *krama alus*, dan *ngoko alus* ke *krama alus* dalam judul “Pengubahan Bentuk Tingkat Tutur Bahasa Jawa,”

Tidak banyak linguis Indonesia yang tertarik mengkaji bahasa dengan pendekatan linguistik historis komparatif (LHK). Purwanto adalah salah satu peneliti yang menekuni bidang LHK. Dalam tulisannya, dia menjelaskan bentuk-bentuk perubahan leksem bahasa Jawa dari proto Austronesia lalu dikemas dalam judul “Perubahan Leksem pada Bahasa Jawa dari Proto Austronesia: Sebuah Analisis Perbandingan Historis Komparatif secara Deduktif.” Sementara itu, Tri Wuryan Taruni lebih tertarik mengungkapkan “Variasi Verba dalam *Kidung Mazmur* dan *Kitab Jabur*” karena memang cukup banyak variasi verba yang ditemukan dalam kedua kitab tersebut.

Vu Trung Hieu mencoba membentangkan “Perbandingan Variasi Sapaan Bahasa Vietnam dengan Bahasa Indonesia,” khususnya pada bidang sintaksis. Sementara itu, topik yang tidak kalah menariknya adalah “Sinonimi Berepetisi Makna dalam *Singiran Tanpa Waton Gus Dur* (STWGD)” yang telah dibahas tuntas oleh Wahyu Widodo. Buku ini diakhiri dengan sebuah tulisan berjudul “Bentuk Tingkat Tutar Bahasa Sasak” yang dipaparkan oleh Zainul Muttaqin.

Sesuai dengan judul buku ini, PELANGI NUSANTARA” memberikan gambaran berbagai “variasi bahasa plus” karena yang dikemukakan ternyata bukan hanya bahasa-bahasa di Bumi Nusantara Indonesia saja, melainkan juga beberapa bahasa asing yang terkait dengan karakteristik bahasa-bahasa di Nusantara. Kami berharap semoga persembahkan kami yang tergabung dalam Komunitas Mahasiswa Program Studi Linguistik, Minat Utama Linguistik Deskriptif, Program Pascasarjana UNS angkatan tahun 2010 ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman. Kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan kualitas tulisan ini akan kami terima dengan senang hati. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada rekan-rekan mahasiswa atas sumbangan tulisannya. Secara lebih khusus kami ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta yang telah berkenan mendokumentasikan karya bersama ini sehingga “Pelangi Nusantara” berhasil menghiasi dunia kelinguistikan di Indonesia.

Surakarta, 11 Pebruari 2011

Prof. Dr. H. Sumarlam, M.S.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

vii

BAGIAN 1

BAB 1	NETRALISASI KOSAKATA <i>NGOKO</i> KE <i>KRAMA</i> DALAM BAHASA JAWA DAN POLA PIKIR PENUTURNYA	1
A.	Pendahuluan	1
B.	Pembahasan	2
	1. Netralisasi Kosakata <i>Ngoko</i> ke dalam Kosakata <i>Krama</i>	2
	2. Pola-Pola Netralisasi	5
	3. Netralisasi Kosakata, Ekspresi Budaya, dan Pola Pikir Penuturnya	7
C.	Penutup	8
	Daftar Pustaka	10
BAB 2	VARIASI FRASA NOMINA KEPEMILIKAN BAHASA INDONESIA DI JAYAPURA DAN MANADO	11
A.	Pendahuluan	11
B.	Metode Penelitian	12
	1. Teknik Analisis Data	12
	2. Data dan Sumber Data	12
C.	Landasan Teori	12
D.	Pembahasan	15
	1. Frasa Nomina Kepemilikan BI	15
	2. Frasa Nomina Kepemilikan BIJ	16
	3. Frasa Nomina Kepemilikan BIM	20
E.	Simpulan	25
	Daftar Pustaka	27
	Lampiran	28

BAB 3	VARIASI AFIKS DALAM BAHASA JAWA YANG DAPAT BERSUBSTITUSI	43
	A. Pendahuluan	43
	B. Pembahasan	44
	C. Simpulan	49
	Daftar Pustaka	50
BAB 4.	VARIASI VERBA DALAM ‘KITAB JABUR’ DAN ‘KIDUNG MAZMUR’	51
	A. Pendahuluan	51
	B. Landasan Teoretis	52
	C. Variasi Morfologis pada Verba Bahasa Jawa	52
	D. Pembahasan	55
	E. Simpulan	59
	Daftar Pustaka	60
	LAMPIRAN	61
BAB 5	VARIASI SEMANTIK KATA <i>MATI</i> DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JAWA	67
	A. Pendahuluan	67
	B. Relasi Tumpang-Tindih	68
	C. Analisis dan Pembahasan	68
	D. Simpulan	75
	Daftar Pustaka	76
	Lampiran	77
BAB 6	PERUBAHAN MAKNA DALAM DIALEK SUROBOYOAN DALAM FILM <i>GRAMMAR SUROBOYOAN</i> PRODUKSI GATOTKACA STUDIO	79
	A. Pendahuluan	79
	B. Perubahan Makna	80
	1. Perluasan Makna (Generalisasi)	81
	2. Penyempitan Makna (Spesialisasi)	81
	3. Ameliorasi	81
	4. Peyorasi	81
	5. Asosiasi	81
	6. Sinestesia	82
	C. Metode Penelitian	82
	1. Data dan Sumber Data	82
	2. Teknik Pengumpulan Data	82
	D. Analisis Data	83
	1. Perluasan Makna (Generalisasi)	83

2. Perubahan Makna Menyempit (Spesialisasi)	84
3. Perubahan Makna Ameliorasi (Konotasi Positif)	84
4. Perubahan Makna Peyorasi (Konotasi Negatif)	85
5. Perubahan Makna Asosiasi	87
6. Perubahan Makna Sinestesia	89
E. Simpulan	89
Daftar Pustaka	91
Lampiran	92
BAB 7. SINONIMI BEREKETISI MAKNA DALAM <i>SINGIRAN</i> TANPA WATON GUS DUR	97
A. Pendahuluan	97
B. Sinonimi Berpetisi Makna	98
C. Objek Penelitian	99
D. Pembahasan Sinonimi Berpetisi Makna dalam <i>Singiran Tanpa Waton Gus Dur (STWGD)</i>	99
1. Sinonimi Berpetisi Makna Kata dengan Kata	103
2. Sinonimi Berpetisi Makna Kata dengan Frasa	104
3. Sinonimi Berpetisi Makna Frasa dengan Frasa	104
E. Fungsi Sinonimi Berpetisi Makna dalam <i>STWGD</i>	106
F. Simpulan	107
Daftar Pustaka	108
<i>Lampiran 1</i>	109
<i>Singiran Tanpa Waton Gus Dur</i>	109
BAB 8 VARIASI DIALEK DALAM BAHASA JAWA DAN BAHASA INGGRIS	113
A. Pendahuluan	113
B. Berbagai Pengertian Dialek	115
C. Pembahasan Variasi Dialek dalam Bahasa Jawa	116
1. Variasi Fonem Vokal	117
2. Variasi Fonem Konsonan	118
3. Variasi Kata Sapaan	118
4. Variasi Tingkat Tutur dalam Dialek Bahasa Jawa	119
D. Pembahasan Variasi Dialek dalam Bahasa Inggris	120
1. Ejaan (<i>spelling</i>)	121
2. Pelafalan (<i>pronunciation</i>)	121
3. Kosakata (<i>vocabulary</i>)	122
E. Konsep <i>World English vs World Englishes</i>	123
F. Simpulan	124
Daftar Pustaka	125

BAB 9 KEUNIKAN RAGAM BAHASA WARIA DAN GAY DI YOGYAKARTA	127
A. Latar Belakang Masalah	127
B. Landasan Teoretis	128
1. Pengertian Waria dan Gay	128
2. Sociolinguistik	129
3. Bahasa sebagai Alat Komunikasi	130
4. Ragam Bahasa	131
C. Metode Penelitian	132
1. Jenis Penelitian	132
2. Data dan Sumber Data	132
B. Penyajian Data dan Pembahasan	134
1. Ragam Bahasa Waria dan Gay	134
E. Simpulan	142
Daftar Pustaka	144
BAB 10 PERUBAHAN LEKSEM PADA BAHASA JAWA DARI PROTO AUSTRONESIA ANALISIS PERBANDINGAN HISTORIS KOMPARATIF SECARA DEDUKTIF	145
A. Pendahuluan	145
B. Kajian Linguistik Historis Komparatif	146
C. Daftar Proto Kata Austronesia dan Leksem Bahasa Jawa	147
D. Bentuk-Bentuk Perubahan Leksem Bahasa Jawa dari Proto Austronesia	152
1. Perubahan vokal	152
2. Lenisi (pelemahan bunyi)	152
3. Penambahan Bunyi	153
4. Pelepasan	154
E. Simpulan	157
Daftar Pustaka	158
BAB 11 PENGUBAHAN BENTUK TINGKAT TUTUR BAHASA JAWA	161
A. Pendahuluan	161
B. Istilah <i>Ngoko</i> , <i>Madya</i> , dan <i>Krama</i>	162
1. Tingkat Tutur <i>Ngoko</i>	163
2. Tingkat Tutur <i>Madya</i>	164
3. Tingkat Tutur <i>Krama</i>	164
C. Perubahan Bentuk <i>Ngoko</i> ke <i>Krama</i>	166
D. Perubahan Bentuk <i>Ngoko Lugu</i> ke <i>Ngoko alus</i>	166
E. Perubahan Bentuk <i>Krama Lugu</i> ke <i>Krama Alus</i>	167
F. Perubahan Bentuk <i>Ngoko Alus</i> ke <i>Krama Alus</i>	168
G. Simpulan	169
Daftar Pustaka	170